

SIAGA

Analitik Kompetensi Evaluasi Mendalam per Dimensi

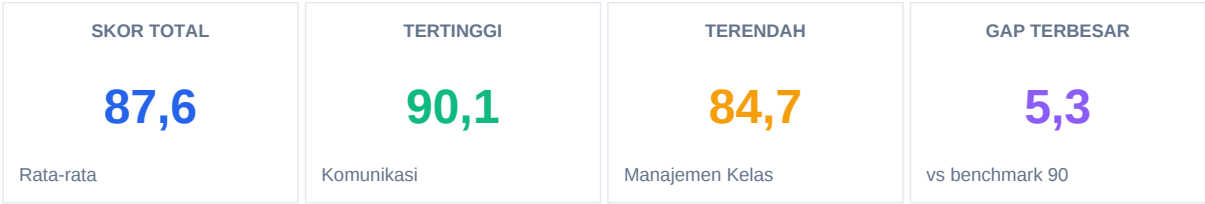
Sistem Informasi Asesmen Guru Andalan
Periode Januari–Agustus 2026

OBJEK ANALISIS	POPULASI
Profil kompetensi peserta asesmen	1.284 peserta
METODE	OUTPUT
Agregasi lintas instrumen + validasi asesor	Profil, gap analysis, prioritas, rekomendasi

Tujuan analitik: membantu asesor dan manajemen mengidentifikasi kekuatan, area pengembangan, gap kompetensi, serta prioritas intervensi berbasis data.

1. Executive Competency Overview

Profil kompetensi agregat seluruh peserta. Benchmark minimum pada simulasi ini adalah 75.



Peringkat Kompetensi



Interpretasi: komunikasi menjadi kekuatan utama, sedangkan manajemen kelas memiliki ruang peningkatan terbesar.

2. Evaluasi Mendalam per Dimensi

Setiap dimensi diuraikan menjadi indikator terukur untuk membantu asesor menyusun feedback dan program pengembangan.

PEDAGOGIK	SKOR	INDIKATOR	INTERPRETASI
88,6	Agregat	Perencanaan Pembelajaran: 90.2 Pemahaman Peserta Didik: 87.1 Asesmen Pembelajaran: 88.5	Kekuatan pada perencanaan; perlu penguatan diferensiasi pembelajaran dan pemanfaatan hasil asesmen.
PROFESIONAL	SKOR	INDIKATOR	INTERPRETASI
86,9	Agregat	Penguasaan Materi: 88.4 Penerapan Kontekstual: 85.8 Pengembangan Keprofesian: 86.5	Perlu peningkatan penerapan materi dalam konteks nyata dan pembaruan kompetensi.
KOMUNIKASI	SKOR	INDIKATOR	INTERPRETASI
90,1	Agregat	Kejelasan Instruksi: 91.3 Active Listening: 89.7 Respons & Empati: 89.4	Kompetensi unggulan; pertahankan melalui micro-teaching dan simulasi komunikasi.
MANAJEMEN KELAS	SKOR	INDIKATOR	INTERPRETASI
84,7	Agregat	Pengelolaan Situasi: 83.5 Disiplin Positif: 85.6 Problem Solving: 85.0	Prioritas pengembangan; direkomendasikan simulasi kasus kelas kompleks.
LITERASI DIGITAL	SKOR	INDIKATOR	INTERPRETASI
87,5	Agregat	Pemanfaatan Platform: 89.1 Keamanan Digital: 86.2 Materi Digital: 87.2	Pemanfaatan platform baik; keamanan data dan kualitas materi perlu diperkuat.

3. Gap Analysis & Prioritas Intervensi

Perbandingan skor dengan benchmark 90 untuk menentukan prioritas pengembangan.

DIMENSI	SKOR	BENCHMARK	GAP	PRIORITAS
Komunikasi	90,1	90	0,1	Maintain
Pedagogik	88,6	90	1,4	Low
Literasi Digital	87,5	90	2,5	Medium
Profesional	86,9	90	3,1	High
Manajemen Kelas	84,7	90	5,3	Critical

Segmentasi Peserta

SEGMENT	PROPORSI	KARAKTERISTIK	TINDAK LANJUT
High Performer	31,8%	Skor $\geq$ 90	Talent pool / mentor
Strong Performer	42,6%	Skor 80–89,9	Pengembangan terarah
Development Needed	17,0%	Skor 75–79,9	Coaching + remedial
Below Standard	8,6%	Skor $<$ 75	Remedial + re-assessment

4. Kontribusi Instrumen terhadap Kompetensi

Menunjukkan evidence utama dari setiap instrumen asesmen yang membentuk profil kompetensi.

INSTRUMEN	BOBOT	SKOR	EVIDENCE UTAMA
Tes Substansi Akademik	30%	86,8	Penguasaan materi & reasoning
Tes Psikomatrix Umum	20%	84,2	Kemampuan kognitif & problem solving
Micro-Teaching AI	25%	88,7	Praktik pedagogik & komunikasi
Wawancara Terstruktur	25%	87,9	Kepribadian, sosial & refleksi profesional

5. Rekomendasi Program Pengembangan

P1 — Manajemen Kelas Simulasi classroom management, disiplin positif, dan penanganan kasus kompleks.	Prioritas Tinggi
P2 — Profesional Workshop pengayaan materi, contextual teaching, dan pengembangan keprofesian.	Prioritas Tinggi
P3 — Literasi Digital Keamanan digital, pemanfaatan AI bertanggung jawab, dan produksi materi digital.	Prioritas Menengah
P4 — Talent Development Peserta ≥ 90 diarahkan sebagai mentor/role model untuk peer learning.	Pengembangan

6. Executive Takeaway

Kesimpulan: skor kompetensi agregat 87,6 berada pada level baik. Komunikasi merupakan kekuatan utama, sedangkan manajemen kelas menjadi prioritas pengembangan terbesar. Analitik SIAGA mengubah hasil asesmen menjadi insight yang dapat langsung digunakan untuk coaching, remedial, dan pengembangan talenta.

Catatan: seluruh angka adalah data simulasi. Formula, benchmark, bobot, dan kategori dapat dikonfigurasi pada implementasi produksi.